BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan juga salah satu visi dan modal bagi kemajuan suatu organisasi. Selain itu pendidikan juga suatu cara untuk meningkatkan kompetensi diri seperti pengetahuan dan keterampilan melalui pengajaran dan pelatihan. karena pendidikan, diharapkan seseorang agar dapat memperbaiki perilaku serta pemikiran yang lebih baik di masa yang mendatang. Tercapainya tujuan suatu pendidikan yang telah ditetapkan tidak dapat terjauhkan dari peran guru dalam mengajarkan peserta didiknya.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar serta dapat menghasilkan SDM yang potensial baik secara pendidikan formal maupun informal. Semakin maksimal kinerja guru maka semakin baik kualitas pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didiknya, jadi sebaliknya semakin buruk kinerja guru maka hasilnya pun akan semakin buruk untuk kualitas pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didiknya, oleh sebab itu kinerja guru di sekolah harus sangat optimal. Komardi dan Ningsih (2018) menyatakan bahwa kinerja merupakan prestasi kerja pada tenaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan dan mampu menghasilkan lulusan atau output yang terus meningkatkan kualitasnya.

Kinerja guru merupakan faktor utama yang sangat penting dalam mencapai tujuan sekolah untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas, maka dari itu

sekolah harus mengendalikan serta membina guru untuk terus memiliki kualitas kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas peranan seorang guru. Gabriella dan Tannady (2019) menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu hasil yang diraih oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas keterampilan, pengalaman dan keahlian serta waktu standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja seorang karyawan sangat mempengaruhi performa organisasi dimana ia bekerja.

Sebagai tempat penelitian dipilih adalah SMP Negeri yang ada di Kota Bandar Lampung, Sekolah Menengah Pertama (disingkat SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9, sebagai Sekolah Menengah Pertama sangat penting memiliki kinerja guru yang baik sehingga menghasilkan siswa/siswi yang berkualitas. Penelitian ini dilakukan di empat Sekolah Menengah Pertama (SMP), berikut tabel 1.1 daftar nama Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bandar Lampung yang diteliti:

1.1 Daftar Nama Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Nama Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Alamat
SMP Negeri 1 Bandar Lampung	Jalan Mister Harun No.30, Rw. Laut, Kec. Tj. Karang Tim., Kota Bandar Lampung, Lampung 35213
SMP Negeri 5 Bandar Lampung	Jl. Beo No.134, Tj. Agung Raya, Kedamaian, Kota Bandar Lampung, Lampung 35218
SMPN Negeri 18 Bandar Lampung	Gulak Galik, Kec. Tlk. Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung 35212
SMP Negeri 31 Bandar Lampung	Jl. Drs, Jl. Campang Raya No.108, Campang Raya, Kec. Sukabumi, Kota Bandar Lampung, Lampung 35122

Sumber : Data Diolah, 2021

Peneliti melakukan pra survey kepada 30 responden terkait dengan kinerja guru SMP Negeri di Kota Bandar Lampung. Berikut ini adalah tabel 1.2 mengenai hasil pra survey kinerja guru SMP Negeri di Kota Bandar Lampung.

Tabel 1.2
Hasil Pra survey kinerja guru SMP Negeri di Kota Bandar Lampung

Pernyataan	Alternatif Jawaban					
	Ya		Ragu-Ragu		Tidak	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Apakah pencapaian atau target yang telah ditetapkan selalu tercapai ?	12	40%	12	40%	6	20%
Apakah anda selalu menyelesaikan tugas tepat waktu ?	10	33%	13	43%	7	23%
Rata - Rata	11	37%	13	42%	7	22%

Sumber : Pra Survey, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.2 mengenai Hasil pra survey kinerja guru SMP Negeri di Kota Bandar Lampung, menjelaskan bahwa responden rata – rata Jawaban Ragu - Ragu dan TIDAK lebih tinggi dibandingkan dengan jawaban Ya, mengenai pernyataan kinerja. Hal ini menunjukan bahwa terdapat permasalahan terkait kinerja guru SMP Negeri di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pengamatan dari tiap sekolah bahwa terdapat guru yang tidak menyelesaikan kurikulum mengajar sehingga materi yang disampaikan secara keseluruhan tidak selesai dan mengingat di masa pandemi Covid-19 guru harus memahami teknologi karena dapat menunjang kegiatan pembelajaran, namun terdapat beberapa guru yang belum memahami teknolog sehingga berakibat pada terhambatnya aktivitas belajar, hal ini menjadi indikasi bahwa kualitas kerja guru

belum maksimal. Dalam penilaian guru wajib memperoleh nilai “baik”, jika penilaian kurang maka tunjangan fungsional dan tunjangan profesi guru ditangguhkan sementara hingga memenuhi nilai minimal (Radar Lampung, 2020). Hayati, dkk (2020) berpendapat bahwa peranan guru merupakan kegiatan proses pembelajaran sangat penting karena menentukan kualitas hasil belajar. Untuk itu sangat diperlukan upaya perbaikan terhadap kualitas guru dengan tujuan agar pendidikan dan proses pembelajaran menjadi lebih bermutu, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan mutu sekolah dan mutu pendidikan.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru di antara lain adalah disiplin dan motivasi kerja. pernyataan tersebut didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo dan Febrianto (2021) menyatakan bahwa disiplin dapat mempengaruhi kinerja guru, Juniarti, dkk (2020) bahwa disiplin kerja berkaitan erat dengan perilaku karyawan dan berpengaruh terhadap kinerja, Penelitian yang dilakukan oleh Hayati, dkk (2020) menyatakan bahwa motivasi kerja dapat mempengaruhi kinerja guru dan Karo, dkk (2020) motivasi adalah cara memuaskan dengan memenuhi kebutuhan seorang karyawan yang berarti bahwa ketika kebutuhan seorang dipenuhi oleh faktor tertentu, orang tersebut akan mengerahkan upaya terbaik untuk mencapai tujuan organisasi.

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah disiplin kerja guru. Disiplin adalah tindakan sebuah sekolah untuk menegakkan standar organisasi untuk mengontrol perilaku guru, tindakan disiplin menuntut adanya hukuman terhadap guru yang tidak memenuhi standar yang ditentukan. Oleh karena itu penerapan kedisiplinan bagi guru perlu memiliki pertimbangan yang

bijak. Damanik (2019) menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan suatu alat yang digunakan oleh para pimpinan untuk berkomunikasi dengan bawahan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial.

Kedisiplinan sangat perlu diterapkan disekolah, guru yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi maka semakin baiknya hasil kinerja yang dicapai sehingga akan berdampak pada keberhasilan sekolah, namun sebaliknya jika guru memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah akan maka semakin rendahnya hasil kinerja yang dicapai sehingga akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sekolah. Damanik (2019) menyatakan bahwa Disiplin sangat penting untuk kemajuan sekolah, digunakan terutama untuk memotivasi guru agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok, disamping itu disiplin bermanfaat mendidik guru untuk mematuhi peraturan, prosedur maupun kebijakan yang ada sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Berikut ini tabel 1.3 mengenai rekapitulasi keterlambat guru pada kehadiran dikelas.

Tabel 1.3 Rekapitulasi Keterlambat Guru Pada Kehadiran Dikelas

Nama Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Waktu Keterlamabatan		
	Kurang dari 10 menit	10 - 15 Menit	Lebih Dari 15 Menit
SMP Negeri 1 Bandar Lampung	20	12	6
SMP Negeri 5 Bandar Lampung	25	14	8
SMPN Negeri 18 Bandar Lampung	9	15	9
SMP Negeri 31 Bandar Lampung	25	27	6

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.3 mengenai rekapitulasi keterlambat guru pada kehadiran dikelas, menjelaskan bahwa guru di sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bandar Lampung tersebut, masih sering terlambat hadir dikelas, dan berdasarkan hasil pengamatan kepada beberapa SMP Negeri di Kota Bandar Lampung terdapat guru yang masih datang tidak tepat waktu guru serta tidak masuk tanpa keterangan. Hal ini menunjukan bahwa guru masih memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, sehingga permasalahan ini akan berakibat pada kinerja guru yang belum maksimal.

Selain disiplin variabel lain yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah motivasi kerja. Motivasi kerja merupakan sebuah faktor yang dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu, dengan motivasi guru akan bekerja secara optimal mengeluarkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mencapai tujuan pendidikan. Nasution dan Pasaribu (2020) menyatakan bahwa motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan seseorang menyelesaikan pekerjaannya dengan semangat, rela dan penuh tanggung jawab. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau dorongan kepada para pegawai agar mau bekerja dengan giat demi tercapainya tujuan instansi secara baik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat perlu memiliki guru yang berkualitas, dengan guru yang berkualitas akan mempermudah sebuah sekolah untuk mencapai kesuksesan di lembaga pendidikan, untuk memiliki guru yang berkualitas sekolah harus memotivasi guru untuk lebih semangat dalam bekerja, karena jika guru mempunyai tingkat motivasi kerja yang tinggi tentunya akan berdampak pada kinerja yang lebih optimal. Namun sebaliknya jika guru

mempunyai tingkat motivasi kerja yang rendah maka akan berdampak pada penurunan kinerja guru tersebut. Mahendra, dkk (2020) menyatakan bahwa motivasi kerja guru didefinisikan sebagai kebutuhan yang mendorong dan menggerakkan guru pada upaya-upaya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan didasarkan pada kebebasan untuk mencoba ide baru, dan pencapaian tingkat tanggung jawab yang sesuai.

Berdasarkan hasil pengamatan kepada beberapa SMP Negeri di Kota Bandar Lampung terkait motivasi kerja pada guru adalah hasil kerja yang kurang diapresiasi oleh pimpinan sekolah, guru kurang semangat dalam mengajar, di masa pandemi Covid-19 guru melakukan aktivitas pekerjaan di rumah saja. Hal ini dapat memicu kebosanan dan berkibat pada kurang semangatnya guru dalam bekerja.Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini mencoba mengkaji mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru untuk menguji dengan variabel disiplin dan motivasi kerja. Melihat fenomena yang terjadi di atas maka penting untuk meneliti lebih jauh mengenai **"PENGARUH DISIPLIN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI DI KOTA BANDAR LAMPUNG".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah disiplin berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Bandar Lampung ?

2. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Bandar Lampung ?
3. Apakah disiplin dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Bandar Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang ada di lingkungan SMP Negeri di Kota Bandar Lampung. Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh disiplin terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Bandar Lampung.
3. Untuk menganalisis pengaruh disiplin dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat secara akademis, yaitu untuk mengembangkan dan mempraktekan teori bidang sumber daya manusia mengenai disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja di lapangan secara langsung.

2. Manfaat secara praktis, yaitu untuk memberikan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya peningkatan kinerja para guru melalui disiplin dan motivasi.

1.5 Batasan Penelitian

Agar pembahasan hasil penelitian ini tidak terlalu luas, maka penting adanya batasan masalah. Dalam penelitian ini batasan-batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini meneliti pengaruh disiplin dan motivasi terhadap kinerja guru.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel guru yang berstatus PNS.
3. Lokasi Penelitian yang digunakan adalah SMP Negeri di kota Bandar Lampung.